

**EVALUASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BACA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI GENDONGAN 01 SALATIGA  
MENGUNAKAN MODEL CIPP**

Retno Anwar Sani<sup>1</sup>, Suhandi Astuti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
[1292020012@student.uksw.edu](mailto:1292020012@student.uksw.edu), [2Suhandi.astuti@uksw.edu](mailto:Suhandi.astuti@uksw.edu)

**ABSTRACT**

*This research aims to evaluate the School Literacy Movement program at SD Negeri Gendongan 01 Salatiga, Salatiga City. This research uses the CIPP model with qualitative descriptive methods. The data is sourced through interviews, observation and documentation, then the data is analyzed using qualitative descriptive analysis. The research results show that this context evaluation aims to improve students' abilities in literacy activities, for the evaluation of input facilities and infrastructure are quite adequate but need further improvement. In the process evaluation, students have carried out reading activities for 15 minutes before learning begins, and for product evaluation, the school's goal has been achieved, namely students become enthusiastic or motivated to read books. The inhibiting factor in this program is that the existing books never change, therefore it is necessary to rotate books. The School Literacy Movement program at SD Negeri Gendongan 01 Salatiga is categorized as quite good, because the program has achieved the expected goals, but even so there is a need for program improvement.*

**Keywords** : *evaluation, CIPP model, school literacy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan model CIPP dengan metode deskriptif kualitatif. Data tersebut bersumber melalui wawancara dan observasi, kemudian data tersebut dianalisa menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi *context* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan literasi, untuk evaluasi *input* sarana dan prasarana sudah cukup memadai namun perlu adanya peningkatan lagi. Pada evaluasi *procces* peserta didik telah menjalankan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan untuk evaluasi *product* sudah tercapai tujuan sekolah yaitu peserta didik menjadi antusias atau termotivasi untuk membaca buku. Faktor penghambat dalam program ini yaitu buku-buku yang ada tidak pernah berubah, maka dari itu perlu diadakan rotasi buku. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri

Gendongan 01 Salatiga berkategori cukup baik, karena program sudah mencapai tujuan yang diharapkan, namun walaupun begitu perlu adanya peningkatan program.

**Kata kunci:** evaluasi, model CIPP, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

### **A. Pendahuluan**

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu Gerakan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang berbeda guna membantu peserta didik mengembangkan budaya membaca dan menulis agar menjadi sebuah pembelajar sepanjang masa. Dengan melalui literasi, berharap peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca. Tujuan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah untuk memahami suatu pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah terutama kegiatan literasi di sekolah yang belum maksimal, namun hal itu tentu saja pihak sekolah dan orang tua perlu mendukung kegiatan literasi sekolah dengan menghadirkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Tingkat literasi membaca di Indonesia masih dapat dikatakan sangatlah rendah. Menurut pendataan PISA 2015 kegiatan literasi telah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari skor 396

menjadi 397 pada tahun 2015 (Sulistyo, 2017). Walaupun sudah mengalami peningkatan akan tetapi Tingkat literasi di Indonesia masih termasuk kedalam golongan rendah. Rendahnya minat baca peserta didik menyebabkan dampak buruk bagi kemajuan negara, selain itu mutu pendidikan akan mengalami penurunan dan tuna aksara akan mengalami peningkatan. Adanya hal ini, pemerintah sedang menjalankan Gerakan Literasi Sekolah guna meningkatkan minat baca peserta didik dan juga melatih peserta didik dengan membaca buku walau hanya selembat.

Menurut (Mansyur, n.d.) minat baca merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membaca guna memperoleh informasi. Karena pada dasarnya minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari dalam diri masing-masing. Hal lain seperti lingkungan termasuk bagian utama yang mempengaruhi berkembangnya

kesenangan membaca setiap orang, jadi agar minat baca dapat meningkat diperlukan dorongan individu dan juga lingkungan yang dapat menunjang hal tersebut. Minat baca di Indonesia menurut peringkat negara-negara paling melek huruf di dunia pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61. Dibandingkan negara di Asia Tenggara, Indonesia berurutan jauh dengan Singapura yang diperingkat 36, disusul Malaysia kemudian Thailand yang masing-masing menduduki peringkat 53 dan 59. Empat tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2012, UNESCO telah mempublikasi daftar tingkat membaca Indonesia hanya sebesar 0,0001%. Artinya dari 1.000 warga, hanya satu orang yang gemar membaca.

Penelitian Bungsu & Dafit, 2021 Gerakan Literasi sekolah (GLS) yang sedang dijalankan oleh pemerintah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan membiasakan siswa untuk membaca buku walau hanya selebar. Hanya saja tidak semua sekolah mampu menjalankan GLS dengan baik, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaan GLS. Adapun

tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui mengetahui proses pengembangan dan faktor pendukung dan penghambat literasi membaca. Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V SD. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan difokuskan dengan menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan dengan mengajak siswa membaca cerita, membuat karya tulis, menganalisis isi teks, menggambarkan inferensi analitis atas teks, mengkritik teks dan menampilkan secara kreatif. Dimana semua kegiatan tersebut telah mampu diikuti dengan baik oleh siswa walaupun terdapat beberapa kendala di dalamnya Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar Menyatakan bahwa Dengan

dilaksanakan program GLS di SDN 04 Simpang mengembangkan kemampuan membaca peserta didik agar semakin tertarik untuk membaca, dengan hal tersebut maka GLS merupakan program yang tepat dan perlu diadakan di sekolah dasar. SD Negeri 004 Simpang Pulau telah melaksanakan kegiatan literasi dengan baik, yaitu siswa mulai terbiasa membaca selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi selalu dilaksanakan bercerita, menyusun karangan cerita pendek, mengalisi suatu isi teks, menggambar serta mengkritik teks.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu gerakan untuk mengembangkan kepribadian siswa yang berbeda untuk membantu siswa mengembangkan budaya membaca dan menulis agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Melalui literasi, siswa mempunyai harapan yang kuat bahwa jika tidak bisa membaca, dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, kegiatan literasi sekolah bertujuan untuk memahami pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah belum maksimal, namun pihak sekolah dan orang tua mendukung kegiatan tersebut dengan menghadirkan buku-

buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Pendidikan di Indonesia mengekspresikan kegiatan membaca (Megantara & Wahid, 2021). Membaca merupakan fungsi penting dalam kehidupan. Dalam belajar proses didasarkan pada kemampuan membaca peserta didik. Dengan adanya kemampuan membaca yang dimiliki dalam diri setiap anak, maka dapat meningkatkan keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat yang akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Amellia et al., 2023).

Penelitian (Monica et al., 2023) Tentang implementasi program literasi di sekolah SD Negeri 4 Menteng menjalankan kegiatan literasi dalam upaya membantu peserta didik mengembangkan segala kemampuan dan kompetensi diri, serta menanamkan budaya literasi dalam diri peserta didik. Dalam menjalankan literasi SD Negeri 4 Menteng memanfaatkan pojok baca di dalam kelas sebagai sarana mendekatkan peserta didik dengan buku. Namun dalam pelaksanaan program tersebut juga terdapat kendala yaitu terbatasnya buku yang disediakan dan buku-buku yang disediakan

masih buku lama, sehingga berdampak pada minat baca peserta didik yang kurang dan dalam pelaksanaan program literasi tersebut belum berjalan maksimal yang kemudian berdampak pada literasi peserta didik di SD Negeri 4 Menteng.

SD Negeri Gendongan 01 Salatiga menerapkan program literasi bagi siswa untuk membaca antar kelas, namun siswa belum dapat mengoptimalkan keberadaannya. Program kegiatan literasi merupakan program yang dirancang untuk mendorong siswa meningkatkan intensitas membaca. Kepala sekolah, guru dan siswa diharapkan berperan aktif dalam memimpin dan melaksanakan program literasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penting dilakukan evaluasi program membaca di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga untuk melihat bagaimana pelaksanaan membaca di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga. Model CIPP Evaluation yang dikembangkan oleh Stufflebeam digunakan dalam evaluasi Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Gendongan 01 Salatiga. Model CIPP ini, terfokus pada untuk memperbaiki program yang sudah dilaksanakan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Evaluation Models* dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan model penelitian CIPP yang memiliki tujuan evaluasi digunakan untuk meningkatkan atau menghentikan suatu program yang telah direncanakan (Stufflebeam, 1983). CIPP memiliki empat komponen yaitu *context, input, procces, product*. Penelitian ini bersubjek pada Kepala Sekolah, guru, dan juga peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian observasi dilakukan guna mengamati sarana prsarana dalam pemenuhan program. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini adalah 1) *data collection*, 2) *data reduction*, 3) *data display*, dan 4) *conclussion drawing / verification*. Kemudian data yang telah terkumpul diolah guna menentukan hasil program yang akan berlanjut atau diperbaiki atau dihentikan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini didapat melalui wawancara dan observasi yang digunakan sebagai data pendukung. Guna penelitian ini yaitu untuk menilai program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Gendongan 01 Salatiga. Instrumen berupa lembar wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, 4 guru, dan 40 peserta didik. Penelitian ini terdapat 4 aspek yaitu: 1) aspek *context*, 2) aspek *input*, 3) aspek *procces*, 4) aspek *product*. Analisa peroleh data penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan juga observasi. Kemudian dari keempat aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator lalu digunakan untuk menyusun sebuah pertanyaan. Untuk lebih lanjut guna mengetahui data yang didapat dalam keempat aspek tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

#### **Evaluasi Context**

Hasil evaluasi aspek context ini yaitu menjelaskan mengenai latar belakang dilaksanakannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah munculnya aturan dari pemerintah mengenai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, yang

berkeinginan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, budi pekerti, dan meningkatkan kemampuan peserta didik berliterasi, dan meningkatkan budaya literasi. Sedangkan untuk tujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, mendengarkan, dan mengamati, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca. Sebelum diterapkannya program. guru berdiskusi dahulu mengenai perencanaan program bersama dengan Kepala Sekolah lalu melaksanakan kegiatan tersebut dan melakukan evaluasi dari kegiatan literasi sekolah.

Kebutuhan peserta didik dalam program gerakan literasi sekolah ini sudah terpenuhi dengan adanya tempat pojok baca disetiap kelas, perpustakaan sekolah, layar LCD yang digunakan sebagai alat pelaksanaan program literasi, dan sekolah ini sudah cukup baik akan kebutuhan kegiatan literasi yaitu sudah adanya berbagai macam atau beraneka ragam buku bacaan.

#### **Evaluasi Input**

Hasil evaluasi *aspek* input ini yaitu mengenai sumber daya guru

dan peserta didik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program. Peserta didik diwajibkan melaksanakan kegiatan literasi. Guru harus membangkitkan semangat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi dengan memberi motivasi-motivasi. Sarana dan prasarana pendukung program sudah mencukup. Walaupun begitu pihak sekolah harus terus menerus meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang ada. Sumber pengalokasian pemebuhan kebutuhan program ini bersumber dari dana BOS.

Pada kegiatan program literasi sumber daya guru dan peserta didik akan saling berpengaruh. Peserta didik diwajibkan untuk membaca buku cerita yang telah disediakan bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat baca peserta didik selain itu juga dapat melatih kemampuan literasi membaca dan menulis. Kemampuan membaca Sebagian peserta didik didapat ketika pada saat sekolah dasar, namun ada pula peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan juga menulis.

### **Evaluasi Procces**

Hasil evaluasi aspek *procces* kegiatan yang dilakukan ini yaitu 15

menit sebelum pembelajaran dimulai, KECAP (Kamis Membaca Senyap), Gerakan menulis dan membuat karya mading, ujuk kemampuan, dan penyematan PIN teladan/prestasi.

kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari setelah peserta didik memasuki ruang kelas, kemudian peserta didik mengambil buku-buku bacaan yang disediakan dipojok baca, lalu peserta didik membaca buku sambil menunggu bel masuk dimulainya pembelajaran.

Untuk langkah kunjungan ke perpustakaan pada kelas rendah dan kelas tinggi cukup berbeda karena pada kelas-kelas rendah terutama kelas 1 masih belum terbiasa dan adanya peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca, kemudian untuk kelas tinggi guru kelas yang mengejar materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan kegiatan kunjungan ke perpustakaan di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga belum terlaksana dengan baik. Lokasi pojok baca yang dimanfaatkan peserta didik pada saat jam-jam istirahat, atau pada saat disela-sela pembelajaran.

### **Evaluasi Product**

Hasil evaluasi aspek *product* ini dampak tujuan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga sudah tercapai. Dilihat dari hasil peserta didik yang berantusias dalam kegiatan literasi, meningkatnya pemahaman kemampuan peserta didik dalam pembelajaran atau memahami teks bacaan. Lalu dampak dari program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Gendonga 01 Salatiga adalah meningkatnya sikap budi pekerti peserta didik, peserta didik menjadi termotivasi untuk membaca, dan meningkatnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Namun dalam hal itu tentu saja terdapat hambatan dalam terlasananya program Gerakan literasi sekolah yaitu guru terkadang lupa mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi, kurangnya pengawasan dalam kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kurang maksimalnya kunjungan ke perpustakaan karena guru mengejar materi pembelajaran, dan untuk kelas 1 hambatan yang dialami masih terdapat peserta didik yang belum

lancar dalam membaca, selain itu hambatan yang dialami peserta didik buku-buku yang disediakan tidak ada perubahan.

Dalam hambatan tersebut tentu saja terdapat solusi guna menyelesaikan hambatan tersebut yaitu dengan mengadakan tindak lanjut agar program dapat berjalan dengan baik, mengadakan pemilahan dan rotasi buku-buku cerita, dan juga membuat kartu kendali yang berisi kolom-kolom sejenis refleksi terhadap peserta didik.

### **Pembahasan**

Pada aspek *context* ini dilatar belakangi oleh aturan dari pemerintah yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti. Latar belakang diadakan program Gerakan Literasi di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga menekankan pada budaya literasi dengan melatih menumbuhkan minat baca peserta didik agar mampu membaca serta memahami teks suatu bacaan, selain itu juga menambah ilmu pengetahuan peserta didik. Tujuan SD Negeri Gendongan 01 Salatiga menerapkan kegiatan literasi ini yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi melalui kegiatan membaca, menulis,



menyimak, mendengarkan, berbicara, mengamati, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil kesimpulan dari sebuah informasi.

Penelitian ini senada dengan (Vanbela et al., 2019) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara tujuan utama dari penelitian program GLS ini adalah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti pada peserta didik. Hasil penelitian menyatakan bahwa yang melatar belakangi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Rorotan yaitu peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.23 Th.2015 mengenai pertumbuhan budi pengerti. Hal lain selaras dengan penelitian oleh (Destrianto & Dwikurnaningsih, n.d.) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer tujuan penelitian ini yaitu meumbuhkan budi pekerti, meningkatkan gemar membaca pada peserta didik, dan juga menumbuhkan pengetahuan pada peserta didik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilatar belakangi dengan

adanya aturan pemerintah Menteri Pendidikan No.23 Th.2015 guna meningkatkan karakter, pengetahuan, minat baca peserta didik, dan juga meningkatkan budi pengerti.

Tujuan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga senada dengan (Soleah et al., 2022) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan semangat membaca peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini tujuan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah sesuai dengan tujuan program berdasarkan keterampilan dan juga segala hal yang diantipasi.

Tujuan penelitian relevan yang lain yang dilakukan oleh (Sulistyo, 2017) mengenai Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri tujuan dari diadakannya program ini yaitu guna melatih keterampilan menulis dan membaca khususnya dalam meningkatkan literasi bagi peserta didik, dengan hal ini sesuai dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil dari penelitian

ini yaitu peserta didik di SD Negeri Tenganan membutuhkan program literasi sekolah guna meningkatkan keterampilan menulis dan membaca peserta didik.

Pada aspek *input* sarana dan prasarana kebutuhan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga sudah cukup terpenuhi dengan adanya pojok baca, perpustakaan sekolah dan mading. Namun walaupun sudah cukup terpenuhi perlu adanya peningkatan. Pada kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah ini peran guru dan peserta didik akan saling berpengaruh. Guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik dan memberi arahan peserta didik wajibkan untuk membaca buku yang telah disediakan yang bertujuan agar dapat memotivasi peserta didik serta menumbuhkan minat baca peserta didik. Disini peran guru sudah dilaksanakan dengan baik terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Kemampuan berliterasi didapat ketika pada saat sekolah dasar, namun ada pula peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan juga menulis.

Penelitian di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga mengenai sarana dan prasarana senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini et al., 2023) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca tulis Di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan dasar literasi baca dan tulis bagi peserta didik dan memajukan mutu sekolah pada program yang lain. Hasil penelitian sarana dan prasaran di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga selaras dengan penelitian di SD Negeri 3 Pamalayan Kabupaten Ciamis bahwa kebutuhan sarana dan prasarana yang telah ada sudah memadai dengan tersedianya perpustakaan sekolah dan lahan yang dijadikan tempat literasi.

Hal lain yang senada yaitu peneliti (Wardani & Astuti, 2022) mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Tujuan program ini membentuk karakter peserta didik, meningkatkan minat baca, serta meningkatnya nilai peserta didik. Hasil penelitian ini yaitu guru di SDN Sumogawe 03 peran guru dalam kegiatan literasi terlaksana dengan cukup baik, serta penyediaan sarana

dan sarana yang sudah memadai serta menunjang proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Penelitian lain yang relevan yang dilakukan oleh (Robiah et al., 2023) mengenai Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi baca dan tulis peserta didik. Hasil dari penelitian sarana dan prasarana di SD Karakter Cimanggis selaras dengan penelitian di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga yaitu dilihat dari hasil observasi sarana dan prasarana untuk kebutuhan program sudah baik dengan adanya perpustakaan, ruang kelas, pojok baca, dan juga koleksi buku-buku.

Penelitian serupa yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mandasari, n.d.) mengenai Evaluasi Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah, dan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan. Kemudian hasil dari penelitian ini peran guru sudah cukup baik walaupun perlu adanya peningkatan lagi. Sarana dan

prasarana yang kurang memadai walaupun sudah terdapat pojok baca namun kurang terawat.

Pada aspek *procces* ini di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga telah melaksanakan berbagai kegiatan yaitu yaitu kegiatan literasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, KECAP (Kamis Membaca Senyap), Gerakan menulis dan membuat karya mading, ujuk kemampuan, dan penyematan PIN teladan/prestasi. Dalam kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari setelah peserta didik memasuki ruang kelas, kemudian peserta didik mengambil buku-buku bacaan yang disediakan dipojok baca, lalu peserta didik membaca buku sambil menunggu bel masuk dimulainya pembelajaran dan peserta didik memanfaatkan pojok baca. Pada kunjungan ke perpustakaan sekolah belum terlaksana dengan baik karena adanya peserta didik yang belum terbiasa dan guru kelas yang mengejar materi pembelajaran.

Penelitian ini serupa dengan (Destrianto & Dwikurnaningsih, n.d.) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. Hasil penelitian

tersebut menyatakan Pelaksanaan kegiatan Gerakan literasi sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kunjungan ke perpustakaan sekolah, pemanfaatan pojok-pojok baca kelas, kegiatan literasi dalam pembelajaran, dan pembuatan karya madding.

Penelitian relevan yang lain yaitu yang dilakukan oleh (Yoni Eka Saputra, 2022) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 yang bertujuan menumbuh kembangkan sikap budi pekerti, menambah pengetahuan, membentuk karakter peserta didik dan menciptakan suasana budaya senang membaca. Hasil penelitian ini menyatakan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD N Kebondowo 02 yaitu membaca buku non pelajaran pada saat pagi hari 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, adanya sudat baca, pemberdayaan karya mading, dan juga kunjungan ke perpustakaan sekolah.

Penelitian lain yang serupa yaitu yang dilakukan oleh (Laksita, 2022) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar yang bertujuan menumbuhkan

minat baca pada siswa dan menumbuhkan budaya literasi, membuat tempat yang dapat dijadikan untuk menumbuhkan membaca. Hasil dari penelitian sekolah membiasakan melaksanakan kegiatan literasi 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, menghias madding di setiap kelas, dan pembelajaran berbasis literasi.

Pada aspek *product* hasil penelitian di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga yaitu peran atau antusias peserta didik dalam kegiatan literasi cukup tinggi, meningkatnya minat baca dan juga kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan atau pembelajaran meningkat. Namun dalam hal itu tentu saja terdapat hambatan dalam terlaksananya program seperti guru terkadang lupa dalam mengingatkan peserta didik untuk membaca, kurangnya pengawasan guru dalam kegiatan literasi 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, kurang maksimalnya kunjungan ke perpustakaan sekolah karena guru mengejar materi pembelajaran dan pada kelas rendah belum terbiasa, selain hal tersebut hambatan lainnya adalah buku-buku yang disediakan tidak pernah ada perubahan.

Terdapat Solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan cara mengadakan tindak lanjut agar program dapat berjalan dengan baik, mengadakan pemilahan dan rotasi buku-buku cerita, dan juga membuat kartu kendali yang berisi kolom-kolom sejenis refleksi terhadap peserta didik.

Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian (Hartini et al., 2023) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor penghambat dari terlaksananya program antara lain guru kurang maksimal dalam memanfaatkan fasilitas sarana prasarana yang ada, terdapat beberapa guru yang belum mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi di bidang literasi.

Hal ini senada dengan penelitian (Napitupulu & Mulyanto, 2023) mengenai Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini membentuk budaya-budaya literasi, menumbuhkan minat baca peserta didik, dan menjadikan tempat untuk menumbuh kembangkan Hasil penelitian ini menyatakan semenjak adanya program Gerakan Literasi

Sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong ini pemahaman peserta didik menjadi meningkat dan juga minat baca peserta didik dapat bertumbuh kembangkan strategi membaca.

Hasil penelitian lain yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hartini et al., 2023) mengenai Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca dan Tulis di Sekolah Dasar dengan hasil mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang di dukung oleh hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa program GLS yang berjalan lancar sesuai tujuan, namun terdapat kendala yaitu faktor guru yang belum memiliki kompetensi di bidang literasi sehingga tidak memanfaatkan sarana dan prasarana sehingga perlu adanya rencana tindak lanjut guna pelatihan guru dalam kegiatan literasi.

#### **D. Kesimpulan**

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu program yang diadakan oleh pemerintah. Program gerakan literasi sekolah Di SD Ngeri Gendongan 01 Salatiga sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari program yang merupakan harapan bagi peserta didik dapat menumbuhkan minat baca peserta

didik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang tersedia telah mendukung seperti adanya pojok-pojok baca dan perpustakaan sekolah. Program gerakan literasi sekolah ini memberikan dampak positif bagi peserta didik yaitu, meningkatnya antusias dan motivasi peserta didik untuk membaca. Walaupun begitu terdapat hal yang harus diperbaiki atau ditingkatkan, seperti kepengurusan tim literasi sekolah, buku perlu diadakan perubahan, dan bagaimana cara program agar dapat diimplementasikan lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (n.d.). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2).
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar*. 11(1).
- Laksita, A. (2022). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. 6(5).
- Mandasari, L. (n.d.). *EVALUASI KEGIATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR*.
- Mansyur, U. (n.d.). *GEMPUSTA: UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA*.
- Monica, R., Wawan, K., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. 1(1).
- Napitupulu, D., & Mulyanto, M. (2023). *EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR*. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Soleah, S., Malik, R. F., & Riafadilah, A. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar. *TADRUSUUN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v1i2.17>
- Sulistyo, A. (2017). *EVALUASI PROGRAM BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara.

*Indonesian Journal of Primary  
Education*, 2(2), 1.  
[https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.  
11963](https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.11963)

Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022).  
Evaluasi Pelaksanaan Program  
Gerakan Literasi Sekolah di  
Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,  
6(6), 9450–9456.  
[https://doi.org/10.31004/basicedu.  
v6i6.4096](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096)

Yoni Eka Saputra, A. T. A. H. (2022).  
*Evaluasi Program Gerakan  
Literasi Sekolah di SD Negeri  
Kebondowo* 02.  
[https://doi.org/10.5281/ZENODO.  
7384559](https://doi.org/10.5281/ZENODO.7384559)